BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembangunan manusia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi. Pencapaian proses pembangunan manusia tersebut tidak lepas dari bagaimana kualitas manusia dalam suatu wilayah tertentu. Pembangunan manusia merupakan suatu proses pembangunan yang mempunyai tujuan agar memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan, dan pendidikan (Latifah, 2018). Indikator yang dapat mengukur kualitas manusia dalam suatu wilayah tertentu adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI),* seperti dalam buku yang berjudul *Reflections on Human Development* karya Mahbub ul Haq, dan sesuai dengan yang disepakati dunia melalui *United Nation Development Programme (UNDP)* (Hawari, 2019).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat upaya dan kinerja pembangunan manusia di suatu wilayah (UNDP, 1995). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur kesejahteraan masyarakat melalui 3 dimensi dasar, yaitu pendidikan, kesehatan, dan pendapatan (ekonomi). Semakin tinggi indeks ini, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakatnya tinggi, dan sebaliknya apabila nilai indeks ini rendah, maka tingkat kesejahteraan masyarakatnya juga rendah (Zainuddin, 2015).

Di Pulau Jawa sendiri, skala IPM masing-masing provinsi pun tak sama. Antara Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten memiliki Indeks Pembangunan Manusia yang berbeda-beda. Namun tiap tahunnya, keenam provinsi tersebut angkanya selalu mengalami peningkatan, termasuk Provinsi Jawa Timur. Apabila dijabarkan, Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 sebesar 70,27 indeks; pada tahun 2018 sebesar 70,77 indeks; pada tahun 2019 sebesar 71,50 indeks; dan pada tahun 2020 sebesar 71,71 indeks. Selama kurun waktu 4 tahun, Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur selalu mengalami kenaikan dan angkanya pun masuk ke dalam kategori tinggi, yakni di atas 70 indeks. Dengan kata lain, apabila suatu daerah mempunyai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang angkanya mendekati 100 indeks, maka kualitas pembangunan manusia pada daerah tersebut dapat dikatakan bagus (Irjaya, 2017). Tabel 1-1 memperlihatkan Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2020.

Pada Tabel 1-1 terlihat bahwa Kota Surabaya dengan Indeks Pembangunan Manusia paling tinggi di Jawa Timur memiliki angka sebesar 81,07 indeks; 81,47 indeks; 82,22 indeks; dan 82,23 indeks; dan Kabupaten Sampang dengan Indeks Pembangunan Manusia terendah memiliki angka sebesar 59,90 indeks; 61,00 indeks; 61,94 indeks; dan 62,70 indeks. Akan tetapi, seluruh Kabupaten dan Kota di Jawa Timur mengalami kenaikan angka IPM. Kenaikan angka IPM tersebut membuktikan bahwa sumber daya manusia Provinsi Jawa Timur dalam kategori cukup baik.

Tabel 1-1
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2020 (Indeks)

Kabupaten/Kota	IPM			
	2017	2018	2019	2020
Kab. Pacitan	66,51	67,33	68,16	68,39
Kab. Ponorogo	69,26	69,91	70,56	70,81
Kab. Trenggalek	68,10	68,71	69,46	69,74
Kab. Tulungagung	71,24	71,99	72,62	73,00
Kab. Blitar	69,33	69,93	70,57	70,58
Kab. Kediri	70,47	71,07	71,85	72,05
Kab. Malang	68,47	69,40	70,35	70,36
Kab. Lumajang	64,23	64,83	65,33	65,45
Kab. Jember	64,96	65,96	66,69	67,11
Kab. Banyuwangi	69,64	70,06	70,60	70,62
Kab. Bondowoso	64,75	65,27	66,09	66,43
Kab. Situbondo	65,68	66,42	67,09	67,38
Kab. Probolinggo	64,28	64,85	65,60	66,06
Kab. Pasuruan	66,69	67,41	68,29	68,60
Kab. Sidoarjo	78,70	79,50	80,05	80,29
Kab. Mojokerto	72,36	72,64	73,53	73,83
Kab. Jombang	70,88	71,86	72,85	72,97
Kab. Nganjuk	70,69	71,23	71,71	71,72
Kab. Madiun	70,27	71,01	71,69	71,73
Kab. Magetan	72,60	72,91	73,49	73,92
Kab. Ngawi	69,27	69,91	70,41	70,54
Kab. Bojonegoro	67,28	67,85	68,75	69,04
Kab. Tuban	66,77	67,43	68,37	68,40
Kab. Lamongan	71,11	71,97	72,57	72,58
Kab. Gresik	74,84	75,28	76,10	76,11
Kab. Bangkalan	62,30	62,87	63,79	64,11
Kab. Sampang	59,90	61,00	61,94	62,70
Kab. Pamekasan	64,93	65,41	65,94	66,26
Kab. Sumenep	64,28	65,25	66,22	66,43
Kota Kediri	77,13	77,58	78,08	78,23
Kota Blitar	77,10	77,58	78,56	78,57
Kota Probolinggo	80,65	80,89	81,32	81,45
Kota Pasuruan	72,09	72,53	73,27	73,27
Kota Mojokerto	74,39	74,78	75,25	75,26
Kota Madiun	80,13	80,33	80,88	80,91
Kota Surabaya	81,07	81,47	82,22	82,23
Kota Batu	74,26	75,04	75,88	75,90
Jawa Timur	**70,27**	**70,77**	**71,50**	**71,71**

Sumber: BPS Jawa Timur, 2021

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, terlepas dari hal-hal yang lain, kedua hal itu merupakan hal yang penting. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan dan pendidikan adalah hal pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, keduanya adalah hal yang fundamental untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan (Muninggar, 2017).

Selain itu, komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam membangun kualitas atau kesejahteraan sumber daya manusia dapat terlihat melalui alokasi pengeluaran pemerintah dari tiga jenis belanja yaitu belanja pendidikan, belanja kesehatan, dan belanja infrastruktur. Sebab, Todaro (1998) menyatakan bahwa sumber daya manusia suatu bangsa merupakan faktor paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial dan ekonomi dari suatu bangsa. Oleh karena itu, dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dibutuhkan berbagai sarana dan prasarana yang memadai (Maulina & Andriyani, 2020).

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi (Fajar, 2020; Komariah et al., 2019; Maulina & Andriyani, 2020; Mirza, 2012, 2015; Nainggolan et al., 2021; Puspitasari & Sarfiah, 2019; Tarumingkeng et al., 2019; Umiyati et al., 2017), Fasilitas Sekolah dan Teknologi (Bowo & Maulana, 2014), Sarana Kesehatan (Fajar, 2020; Maulina & Andriyani, 2020; Puspitasari & Sarfiah, 2019; Tarumingkeng et al., 2019), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Maulina & Andriyani, 2020), dan Pengeluaran Pemerintah (Christy & Adi, 2009;

Fajar, 2020; Maulina & Andriyani, 2020; Mirza, 2015; Tarumingkeng et al., 2019; Yasin, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di muka, penelitian ini akan memusatkan pengamatan pada pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Fasilitas Sekolah, Sarana Kesehatan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2020.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana arah dan besarnya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Fasilitas Sekolah, Sarana Kesehatan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2020.

C. Tujuan Penelitian

Mengukur arah dan besarnya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Fasilitas Sekolah, Sarana Kesehatan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2020.

D. Manfaat

Bagi otoritas pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan suatu kebijakan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Di kalangan akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya rujukan atau pustaka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 LOG(FS)_{it} + \beta_3 LOG(SK)_{it} + \beta_4 TPAK_{it} + \beta_5 LOG(GEXP)_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

IPM	= Indeks Pembangunan Manusia (indeks)
PE	= Pertumbuhan Ekonomi (%)
FS	= Fasilitas Sekolah (unit)
SK	= Sarana Kesehatan (unit)
TPAK	= Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
GEXP	= Pengeluaran Pemerintah (juta rupiah)
ε	= *Error term* (faktor kesalahan)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 ... \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen
i	= Kabupaten/kota ke *i* di Jawa Timur
t	= tahun ke *t*

E.2. Data dan Sumber Data

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data *Time Series* dan *Cross Section.* Beberapa metode yang dapat digunakan dalam data panel yakni *Pooled Least Square (PLS)* atau *Common Effects Model (CEM), Fixed Effects Model (FEM),* dan *Random Effects Model (REM).* Data yang digunakan merupakan pengamatan dari 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur, selama tahun 2017 hingga 2020, terhadap data PDRB, Fasilitas Sekolah, Sarana Kesehatan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Realisasi Belanja Modal Pemerintah. Data akan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang secara ringkas menjelaskan alat dan model analisis, data dan sumber data. Pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menguraikan landasan teori tentang Indeks Pembangunan Manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, hasil-hasil penelitian terdahulu terkait faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Pada akhir bab, dirumuskan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan analisis deskriptif, yang berisi deskripsi Indeks Pembangunan Manusia yang diwakili oleh variabel yang ada dalam model analisis, penyajian hasil estimasi model analisis, yang diikuti dengan pembahasan dan interpretasi kuantitatifnya. Penutup bab ini adalah interpretasi ekonomi, yakni uraian mengenai kondisi dan masalah ekonomi yang tersirat dalam interpretasi kuantitatif.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran menyajikan kesimpulan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi model analisis, ditutup dengan saran kebijakan, baik bagi otoritas pembuat kebijakan ekonomi dan *stakeholder*, serta bagi penelitian yang selanjutnya.